



Ranah Research :

Journal of Multidisciplinary Research and Development



+62 821-7074-3613



ranahresearch@gmail.com



<https://jurnal.ranahresearch.com/>



Dukungan Sosial Keluarga Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Peduli Anak Nagari Kecamatan Akabiluru

Saputri Kelana¹

¹ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, kelanasaputri@gmail.com

Corresponding Author: kelanasaputri@gmail.com

Abstract: *This research was conducted based on the discovery of phenomena that exist in the Nagari Child Care Special School, Akabiluru District which shows that family social support for children with special needs is still lacking, such as emotional support: children get less attention because parents are busy working, informative support: people parents are not good at advising children so that children cannot develop optimally, instrumental support: parents do not provide enthusiasm and motivation for children to go to school, assessment/award support: parents always give awards or prizes if children do something useful for themselves . The social support provided by the family for children with special needs has been met, both daily and school needs. The goal to be achieved from this research is to find out Family Social Support for Children with Needs at Nagari Child Care Special Schools, Akabiluru District. This research is descriptive qualitative in nature, namely a method that describes the conditions that occur in the field in the form of words or not in the form of numbers. The informants in this study consisted of key informants, parents of children with special needs and supporting informants, namely one mentally retarded child and one autistic child. Data was collected by conducting observation and interview guidelines. Data processing techniques use descriptive qualitative analysis and techniques to test the validity of the data with data triangulation. Based on the results of research at the Nagari Child Care Special School, Akabiluru District, family social support for children with special needs is emotional support, informative support, instrumental support, and appraisal/award support. First: emotional support, namely parents are busy working so that children with special needs do not get more attention, with busy parents still trying to take the time to pay attention to children even if it's only for a moment. Second: informative support, namely parents are not good at advising children with special needs so that children with special needs do not know what is good and what is not good. Third: instrumental support, namely parents always meet the needs of children. Fourth: appraisal/appreciation support, namely parents assess and praise after what children have done that is beneficial for themselves and for others.*

Keyword: *Family Social Support, Children with Special Needs*

Abstrak: Penelitian ini dilakukan atas dasar ditemukannya fenomena yang ada di Sekolah Luar Biasa Peduli Anak Nagari Kecamatan Akabiluru yang menunjukkan bahwasanya dukungan sosial keluarga bagi anak berkebutuhan khusus masih kurang seperti dukungan emosional : anak kurang mendapatkan perhatian yang disebabkan orang tua yang sibuk bekerja, dukungan informatif : orang tua kurang pandai menasehati anak sehingga anak tidak bisa berkembang secara maksimal, dukungan instrumental : orang tua kurang memberikan semangat dan motivasi kepada anak untuk pergi ke sekolah, dukungan penilaian/penghargaan : orang tua selalu memberikan penghargaan atau hadiah jika anak melakukan sesuatu yang berguna bagi dirinya. Dukungan sosial yang diberikan keluarga bagi anak berkebutuhan khusus sudah terpenuhi baik kebutuhan sehari-hari dan sekolah. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Dukungan Sosial Keluarga bagi Anak Berkebutuhan di Sekolah Luar Biasa Peduli Anak Nagari Kecamatan Akabiluru. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu metode yang menggambarkan keadaan yang terjadi di lapangan dalam bentuk kata-kata atau tidak dalam bentuk angka. Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci orang tua dari anak berkebutuhan khusus dan informan pendukungnya yaitu satu anak tunagrahita dan satu anak autis. Data dikumpulkan dengan melakukan pedoman observasi dan wawancara. Teknik Pengolahan data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan teknik menguji keabsahan data dengan triangulasi data. Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Luar Biasa Peduli Anak Nagari Kecamatan Akabiluru dukungan sosial keluarga bagi anak berkebutuhan khusus adalah dukungan emosional, dukungan informatif, dukungan instrumental, dan dukungan penilaian/penghargaan. Pertama: dukungan emosional yaitu orang tua sibuk bekerja sehingga anak berkebutuhan khusus kurang mendapatkan perhatian lebih, dengan kesibukan orang tua tetap berusaha meluangkan waktu untuk memperhatikan anak walaupun itu hanya sebentar. Kedua: dukungan informatif yaitu orang tua kurang pandai menasehati anak berkebutuhan khusus sehingga anak berkebutuhan khusus tidak mengetahui mana yang baik dan yang tidak baik. Ketiga: dukungan instrumental yaitu orang tua selalu mencukupi kebutuhan anak. Keempat: dukungan penilaian/penghargaan yaitu orang tua menilai dan memuji setelah apa yang dilakukan anak yang bermanfaat bagi dirinya maupun bagi orang lain

Kata Kunci: Dukungan Sosial Keluarga, Anak Berkebutuhan khusus

PENDAHULUAN

Anak merupakan anugerah Allah SWT yang diamanahkan kepada orang tua. Anak hendaknya dijaga, diasuh dan dididik menjadi pribadi tangguh dan produktif. Anak dilahirkan dengan potensi memiliki kemampuan untuk berkembang secara baik, tetapi mereka tidak mungkin sepenuhnya melakukan sendiri. Lahirnya anak memiliki kebutuhan khusus yang membedakannya dengan anak pada umumnya, kehadiran anak berkebutuhan khusus dalam keluarga akan mengubah banyak dalam keluarga, terutama berhubungan dengan emosi.

Anak berkebutuhan khusus anak yang mengalami gangguan perkembangan, kelainan, atau sosial sehingga membutuhkan pelayanan pendidikan khusus sesuai dengan kondisi yang dialaminya. Anak berkebutuhan khusus memerlukan penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak. Berkaitan dengan istilah disability, maka anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keterbatasan di salah satu beberapa kemampuan baik itu bersifat seperti tunanetra, tunadaksa, tunagrahita, tunarungu, maupun bersifat psikologis seperti autis dan ADHD.

Penyebab anak menjadi berkebutuhan khusus yaitu terjadinya kelainan anak semasa dalam kandungan atau proses kelahiran yang disebabkan oleh faktor internal yaitu faktor genetik dan keturunan, atau faktor eksternal yaitu ibu yang mengalami pendarahan bisa karena terbentur kandungannya atau jatuh sewaktu hamil, atau memakan makanan atau obat yang mencederai janin akibat janin yang kekurangan gizi.

Anak berkebutuhan khusus memiliki hak tumbuh dan berkembang di tengah-tengah keluarga, masyarakat dan bangsa. Anak berkebutuhan khusus memiliki hak untuk mendapat mendapatkan dukungan dari orang-orang terdekatnya seperti orang tua, saudara, kerabat, ataupun orang-orang yang berada disekitarnya. Allah SWT memiliki maksud mulia dengan kehadiran anak berkebutuhan khusus bahwasanya orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, dan manusia yang taat dan beriman harus meyakini surat Al-Munafiqun ayat 9 yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ ۗ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿٩﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barang siapa yang berbuat demikian maka mereka itulah orang-orang yang merugi (QS Al Munafiqun 63 : 9”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kehadiran anak adalah impian dari setiap orang tua. Sudah sepantasnya seorang manusia bersyukur atas apa yang dikehendaki oleh Allah SWT. Bersyukur dengan apa yang sudah Allah SWT dengan menerima kehadiran anak bagaimanapun keadaannya dan membesarkan dengan kasih sayang. Memiliki anak berkebutuhan khusus adalah tantangan bagi orang tua dan keluarga untuk memberikan perhatian yang lebih.

Ahmad Mustafa Al-marghi menjelaskan bahwa setiap manusia mempunyai fitrah yang cenderung kepada ajaran tauhid. Kecenderungan seorang anak akan terus bertambah kuat apabila selalu dipupuk dan dibina oleh orang tua semenjak anak dilahirkan, tetapi sebaliknya fitrah yang sudah ada dalam diri anak sedikit demi sedikit akan hilang apabila tidak dibina dan dibimbing kearah yang lebih sempurna.

Dalam hal ini Orang tua berperan penting dalam prestasi anak disekolah, karena orang tua mempunyai peranan dan tanggung jawab utama atas perawatan dan perlindungan anak sejak bayi hingga remaja. Semua orang tua mempunyai tanggung jawab yang mulia untuk memberikan pendidikan jasmani, rohani, dan pendidikan mental. Inilah yang menjadi tujuan orang tua supaya memberikan jaminan dalam perkembangan pada anaknya. Perhatian orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga sangatlah penting, karena lingkungan keluarga adalah tempat terbaik untuk memulai pendidikan.

Pendidikan merupakan kegiatan untuk mencapai perwujudan manusia seutuhnya yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan inklusi suatu pendidikan, dimana siswanya dengan kebutuhan khusus diterima di sekolah reguler yang berlokasi di daerah tempat tinggal dan mendapatkan berbagai layanan pendukung dan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya.

Tujuan pendidikan khusus/inklusi adalah memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua anak yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya serta mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman dan tidak diskriminatif bagi semua pendidikan. Dengan pendidikan anak berkebutuhan khusus mereka bisa memahami dan menerima keragaman dan perbedaan individual.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia nomor 10 tahun 2011 tentang kebijakan penanganan anak berkebutuhan khusus, menyatakan bahwa :

Anak berkebutuhan khusus memerlukan penanganan yang khusus. Karena penanganan anak berkebutuhan khusus tidak hanya kondisi fisik/kesehatan dan psikologis saja, tetapi diperlukan pula pemahaman tentang potensi mereka agar dapat dikembangkan seoptimal mungkin. hal tersebut meliputi pemilihan bentuk pendidikannya, hak hidup bermasyarakat, dan penanganan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menjadi warga negara yang mampu hidup mandiri, bertanggung jawab serta berpartisipasi dalam pembangunan.

Penjabaran diatas dapat disimpulkan Anak berkebutuhan khusus memerlukan perhatian dari keluarga seperti (orang tua, saudara, kerabat dan masyarakat), bimbingan, asuhan dan pendidikan. Dengan pendidikan terbagi menjadi dua bagian yaitu pendidikan umum dan pendidikan khusus/inklusi, pendidikan umum dapat ditempuh oleh siapapun dan dari berbagai kalangan dan golongan sedangkan pendidikan khusus untuk anak yang mengalami berkebutuhan khusus. Dengan pendidikan khusus anak berkebutuhan khusus dapat tumbuh dan berkembang, dan mengasah kemampuan sesuai dengan minat dan potensi yang dimilikinya.

Jumlah anak berkebutuhan khusus di Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat. PBB memperkirakan bahwa paling sedikit ada 10 persen anak usia sekolah yang memiliki kebutuhan khusus. Di Indonesia, jumlah anak usia sekolah, yaitu 5-14 tahun, ada sebanyak 42,8 juta jiwa. Jika mengikuti perkiraan maka diperkirakan ada kurang lebih 4,2 anak Indonesia yang berkebutuhan khusus. Data lain dari Badan Pusat Statistika (BPS), jumlah anak berkebutuhan khusus yang ada di Indonesia di tahun 2017 mencapai 1,6 anak dan akan terus meningkat pada tiap tahunnya.

Dukungan sosial yang dapat diperoleh dari keluarga, teman, komunitas, organisasi. Individu yang mendapatkan dukungan sosial berkeyakinan bahwa ia merasa dicintai, berharga, dan bagian dari jejaring sosial. Dukungan sosial merujuk pada tindakan yang ditunjukkan oleh orang lain. Selain itu, dukungan sosial juga merujuk pada persepsi bahwa individu merasakan kenyamanan, kepedulian, dan bantuan ketika bantuan dibutuhkan. Dukungan sosial keluarga dapat meningkatkan kesejahteraan yang baik meliputi pemberian semangat dan perhatian sehingga dapat mencegah kecemasan, meningkatkan harga diri, dan mencegah gangguan psikologis.

Dukungan dan penerimaan dari orang tua dan anggota keluarga yang lain akan memberikan energi dan keputusan dalam diri anak yang akan memberikan energi dan kepercayaan dalam diri anak kebutuhan khusus untuk lebih berusaha mempelajari dan mencoba hal-hal baru yang terkait dengan keterampilan hidupnya dan pada akhirnya dapat berprestasi sesuai dengan kemampuannya, prestasi merupakan kumpulan hasil akhir dari suatu pekerjaan yang telah dilakukan, penilaian prestasi anak berkebutuhan khusus dapat dilihat dari aspek sosial emosional, kompetensi akademik dan perilaku.

Dukungan sosial yang diperoleh anak berkebutuhan khusus menunjukkan bahwa orang tua dan keluarga telah memberikan dukungan dengan 4 jenis (Dukungan emosional, Dukungan penghargaan, Dukungan instrumental, Dukungan informasi). Dari keempat dukungan tersebut maka dapat dilihat bahwa faktor dukungan emosional lebih (paling banyak dilakukan). Melihat kondisi anak yang membutuhkan lebih banyak dukungan emosional dibandingkan anak normal. Anak dengan kebutuhan khusus menerima dukungan yang baik dari orang tua atau lingkungan sekitarnya anak dapat berkembang lebih baik sesuai kemampuan yang dimilikinya. Sikap orang tua, keluarga, teman sebaya, teman sekolah, dan masyarakat pada umumnya sangat berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri anak kebutuhan khusus.

Tabel 1. Jenis Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa

No	Jenis Anak Berkebutuhan Khusus	Jumlah
1	Tunagrahita	27 rang
2	Autisme	6 orang
Jumlah Keseluruhan		33 orang

Berdasarkan tabel diatas anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Peduli Anak Nagari berjumlah 33 orang, terdapat 27 orang anak tunagrahita dengan 8 perempuan dan 19 orang laki-laki. Selanjutnya 6 orang anak Autis dengan jenis kelamin laki-laki.

Berdasarkan observasi awal pada hari Senin 14 September 2020 yang penulis lakukan di Sekolah Luar Biasa Peduli Anak Nagari Kecamatan Akabiluru penulis melihat 7 anak yang datang ke sekolah dengan 3 orang perempuan dan 4 orang laki-laki. Anak berkebutuhan khusus yang datang ke sekolah mereka mendapatkan dukungan sosial dari orang tua seperti perhatian dan semangat. Orang tua memberikan semangat kepada anak supaya anak belajar dengan rajin dan bentuk perhatian orang tua berikan adalah orang tua menyiapkan bekal makanan, mengantar anak pergi ke sekolah dan menjemput anak pulang sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Selasa 2 Februari 2021 dengan salah satu orang tua anak tunagrahita yang berasal dari Nagari Suayan bahwasanya anak tidak bisa diberitahu dan tidak mau mendengarkan nasehat yang diberikan dan melawan kepada orang tua bila dinasehati sehingga orang tua hanya membiarkannya saja, dan anak tidak mau pergi ke sekolah dan mengerjakan tugas yang diberikan walaupun semua perlengkapan sekolah dan uang saku dikasih.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah pada hari Senin 24 Mei 2021 di Sekolah Luar Biasa Peduli Anak Nagari Kecamatan Akabiluru, menyatakan bahwa ada beberapa anak kurang mendapatkan dukungan keluarga untuk memberi dorongan, semangat dan perhatian. Anak tidak mau pergi ke sekolah dan lebih senang pergi bermain dengan teman-temannya. Kurangnya perhatian dan semangat oleh orang tua penyebab anak menjadi tidak mau pergi ke sekolah dan ada salah satu anak yang menjadi tukang angkut barang di pasar disebabkan kurangnya perhatian orang tua kepada anak sehingga anak tidak terurus dengan baik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya orang memiliki sifat open minded, kerennanya melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memiliki jendela untuk memahami dunia psikologi dan realitas sosial.

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, penelitian harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.

Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati, yaitu menggambarkan tentang Dukungan Sosial Keluarga bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Peduli Anak Nagari Kecamatan Akabiluru.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa Peduli Anak Nagari Kecamatan Akabiluru, Kabupaten Lima Puluh Kota, adapun alasan penulis memilih lokasi ini sebagai objek penelitian berdasarkan fenomena-fenomena atau gejala-gejala yang telah lama diamati dan menjadi permasalahan yang akan diteliti berkaitan dengan dukungan sosial keluarga bagi anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Peduli Anak Nagari Kecamatan Akabiluru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan menggambarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan melalui metode wawancara dan observasi kepada informan kunci yaitu 2 orang tua dari anak berkebutuhan khusus dan informan pendukungnya adalah 2 orang anak berkebutuhan khusus dengan 2 jenis berkebutuhan khusus yaitu anak tunagrahita dan anak autisme yang ada di Sekolah Luar Biasa Peduli Anak Nagari Kecamatan Akabiluru.

Untuk menggambarkan data hasil. Penulis berpedoman kepada hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan terhadap informan. Wawancara yang penulis lakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan. Penulis membuat beberapa pertanyaan berdasarkan beberapa sub indikator yang menurut penulis merupakan bagian yang dapat mewakili dan memberi informasi serta untuk menjawab pertanyaan tentang Dukungan Sosial Keluarga bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Peduli Anak Nagari Kecamatan Akabiluru.

A. Dukungan Emosional

Dukungan emosional adalah setiap orang pasti membutuhkan bantuan afeksi dari orang lain, dukungan ini berupa dukungan simpatik dan empati, cinta dan kepercayaan, dan perhatian. Dengan demikian seseorang yang menghadapi persoalan merasa dirinya tidak menanggung beban sendiri tetapi masih ada orang lain yang memperhatikan, mau mendengarkan segala keluhannya, bersimpati atau empati terhadap persoalan yang dihadapinya. Berdasarkan hasil observasi penulis lakukan 12 juni 2021 Orang tua memberikan dorongan semangat saat anak berkebutuhan khusus datang ke sekolah sehingga anak berkebutuhan khusus merasa senang saat berada di sekolah dan guru-guru di sekolah mengajar dengan penuh perhatian dan kasih sayang. Anak berkebutuhan khusus mendapatkan perhatian dari orang tua dengan mengantar mereka ke sekolah dan menunggu mereka sampai pulang sekolah sehingga anak berkebutuhan khusus merasa bersemangat untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibuk E selaku orang tua dari RM anak berkebutuhan khusus tunagrahita pada tanggal 15 Juni 2021, sebagai berikut :

Ibuk E menjawab :

“Saya selaku orang tua dari RM selalu memberikan perhatian yang lebih agar anak saya bisa berkembang seperti anak normal pada umumnya, bentuk perhatian yang saya berikan yaitu memberikan motivasi agar anak saya bisa mencapai potensi yang dia miliki dan selalu mendampingi. Dengan kesibukan pekerjaan yang saya lakukan saya tetap meluangkan waktu untuk memberikan perhatian dengan mengajarkan keterampilan hidup sesuai dengan minat dan potensinya agar anak bisa lebih mandiri, saya memperlakukan anak dengan baik dan penuh kasih sayang, saya selalu memberikan nasehat pada anak jika melakukan kesalahan dengan cara menceramahi dan memberikan sedikit hukuman seperti tidak boleh pergi keluar. Saya selalu menanyakan apa yang diinginkan anak dan selalu berupaya untuk memberikannya jika keinginan itu sesuatu yang baik dan bermanfaat bagi dirinya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak ANR selaku orang tua dari AN anak berkebutuhan khusus autis pada tanggal 15 Juni 2021, sebagai berikut:

Bapak ANR menjawab :

“Saya orangtua dari AN selalu memberikan perhatian, bentuk perhatian yang saya berikan yaitu saya selalu memberikan yang terbaik untuk perkembangannya dengan selalu memeriksa ke rumah sakit 2 minggu sekali dengan penanganan dokter yang ahli, memasukan anak ke sekolah inklusi dan menerima anak apa adanya dengan memikirkan treatment apa yang terbaik untuk anak. Dengan kesibukan pekerjaan saya tetap meluangkan waktu untuk melihat perkembangan anak dan mengajarkannya dengan keterampilan yang sesuai dengan minat dan potensi sehingga anak bisa mandiri dan tidak tergantung pada orang lain. Setiap kali anak melakukan tindakan yang tidak sesuai atau membuat kesalahan saya akan memberikan nasehat yang agak tegas sehingga anak bisa memahami apa yang saya sampaikan dan tidak mengulangi tingkah yang tidak sesuai dan tidak melakukan kesalahan itu lagi. Saya selalu menanyakan apa yang diinginkannya jika melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya.”

Senada dengan hal ini penulis juga melakukan wawancara dengan guru yang ada di Sekolah Luar Biasa Peduli Anak Nagari Kecamatan Akabiluru pada tanggal 11 Juni 2021, sebagai berikut :

Ibuk Guru ME menjawab :

“Saya guru di Sekolah Luar biasa peduli Anak Nagari selalu memberikan perhatian kepada semua anak yang datang ke sekolah tanpa membedakan anak satu dengan yang lainnya. Saya selalu mengajarkan anak sesuai dengan kebutuhan masing-masing, sehingga mereka bisa mengembangkan potensi yang dimiliki secara maksimal dan mengajarkan anak bisa hidup mandiri agar anak tidak tergantung pada orang lain. Setiap anak melakukan kesalahan akan diberikan nasehat dan apabila anak tidak bisa dinasehati akan dikasi hukuman agar mereka tau apa yang dilakukan itu adalah sesuatu hal yang salah.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibuk E, bapak ANR dan guru ME selalu memberikan perhatian yang lebih untuk perkembangan anak. Dengan kesibukan pekerjaan orang tua tetap meluangkan waktu untuk memberikan perhatian dengan mengajarkan keterampilan sesuai dengan minat dan potensinya agar anak bisa hidup lebih mandiri dan anak bisa seperti anak pada umumnya.

Diperkuat dengan hal ini maka dukungan emosional yang anak dapatkan berupa dukungan cinta, perhatian, kepercayaan, simpati, empati dan penghargaan. Dengan demikian anak merasa dirinya sendiri tetapi masih ada orang lain yang memperhatikan, mau mendengarkan, bersimpati atau empati terhadap dirinya.

B. Dukungan Informatif

Dukungan informatif adalah bantuan informasi yang disediakan agar dapat digunakan oleh seseorang dalam menanggulangi persoalan-persoalan yang dihadapi, meliputi pemberian nasehat, pengarahan, ide-ide atau informasi lainnya yang dibutuhkan dan informasi ini dapat disampaikan kepada orang lain yang mungkin menghadapi persoalan yang sama atau hampir sama.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 12 Juni 2021 orang tua yang mengantar anak ke sekolah dan memberikan nasehat kepada anak agar tidak nakal dan berbuat baik sama teman ataupun guru dan selalu mendengarkan apa yang disampaikan guru saat belajar. Orang tua selalu memberikan dorongan agar anak semangat belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibuk E sebagai orang tua dari RM anak berkebutuhan khusus tunagrahita pada tanggal 15 Juni 2021, sebagai berikut:

Ibuk E menjawab :

“Saya disini selaku orang tua dari RM memberikan nasehat agar anak bisa mandiri dengan selalu memberikan motivasi agar anak bisa melakukan sesuatu hal yang berguna bagi dirinya. Saya selalu memberikan nasehat pada anak agar tidak berbuat yang tidak diinginkan dengan selalu memberikan informasi agar anak selalu berbuat hal-hal yang baik dan bermanfaat bagi dirinya. Saya selalu memberikan saran pada anak agar mau pergi ke sekolah dan membujuk sampai anak mau pergi dan tidak mau juga saya membujuk dengan mengatakan akan mengantarnya ke sekolah dan menunggu sampai pulang sekolah. Untuk kemajuan anak saya selalu menyuruhnya untuk belajar dan menyuruhnya untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak ANR selaku orang tua dari AN anak berkebutuhan khusus autisme pada tanggal 15 Juni 2021, sebagai berikut:

Bapak ANR menjawab :

“Saya selaku orang tua dari AN selalu memberikan nasehat pada anak agar bisa mandiri dengan cara memberikan contoh seperti meletakkan benda-benda sesuai dengan tempatnya contohnya meletakkan sepatu di rak sepatu, saya selalu memberikan nasehat

bila tingkah laku anak tidak sesuai, dimana anak saya selalu mengganggu orang yang tidak dikenali dengan itu saya memberi nasehat agar anak bisa lebih sopan dan baik pada orang yang belum dikenali. Saya selalu memberikan saran pada anak jika anak tidak mau datang ke sekolah dengan selalu membujuknya dengan kalau mau pergi ke sekolah akan dikasih uang saku jika tidak mau pergi ke sekolah tidak akan dikasih uang saku dengan saya berkata seperti akhirnya anak mau pergi ke sekolah. Saya selalu mendorongnya untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat seperti membantunya dalam mengerjakan tugas sekolah yang diberikan guru dan mengajarkannya keterampilan yang bisa membuat dia bisa lebih mandiri.”

Senada dengan hal ini penulis juga melakukan wawancara dengan guru yang ada di Sekolah Luar Biasa Peduli Anak Nagari Kecamatan Akabiluru pada tanggal 11 Juni 2021, sebagai berikut :

Ibuk Guru ME menjawab :

“Saya guru di Sekolah Peduli Anak Nagari selalu memberikan nasehat pada semua anak sesuai dengan kebutuhan dan tindakan yang telah dilakukan anak, saya akan menasehati anak agar anak bisa menjadi anak yang mandiri dan tidak tergantung pada orang lain dalam melakukan kegiatan sehari-hari seperti mengambil makan sendiri dan mencuci piring setelah makan. Untuk perkembangan belajar saya mengajar anak sesuai dengan kemampuan masing-masing sehingga anak bisa mengembangkan potensinya secara maksimal.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibuk E, bapak ANR selaku orang tua dari anak berkebutuhan khusus dan guru selalu memberikan nasehat pada anak agar bisa mandiri dan selalu memberikan motivasi agar anak bisa melakukan sesuatu hal yang berguna bagi dirinya. Orang tua selalu memberikan nasehat bila anak berbuat yang tidak diinginkan atau kesalahan dengan memberikan nasehat anak bisa mengetahui jika yang dilakukannya adalah sesuatu hal yang salah, orang tua memberikan saran jika anak tidak mau ke sekolah dengan berbagai saran yang orang tua berikan sehingga anak akhirnya mau pergi ke sekolah. Dengan datang ke sekolah anak bisa lebih maju dan bisa mengembangkan minat dan potensi yang dimilikinya semaksimal mungkin.

Diperkuat dengan hal ini maka dukungan informatif dapat diberikan berupa informasi, nasehat, bantuan nyata atau suatu tindakan yang diberikan oleh suatu jaringan sosial yang akrab atau didapat karena kehadiran jaringan sosial tersebut dan mempunyai manfaat emosional atau manfaat perilaku. Secara teoritis adanya dukungan dapat menurunkan kecenderungan munculnya kejadian yang dapat mengakibatkan stress dan pemberian dukungan ini diperoleh dari hubungan sosial yang akrab, yang membuat individu merasa diperhatikan, bernilai dan dicintai. Sehingga dengan adanya dukungan informatif, dapat menguntungkan bagi individu yang menerimanya.

Dapat disimpulkan bahwa dukungan informatif adalah pemberian informasi, nasehat, pengarahan, ide-ide dan informasi lainnya yang dibutuhkan oleh anak sehingga anak bisa mengetahui jika yang dilakukannya adalah sesuatu hal yang salah atau benar. pemberian dukungan ini diperoleh dari hubungan sosial yang akrab, yang membuat anak merasa diperhatikan, bernilai dan dicintai.

C. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental adalah bentuk dukungan yang berupa material dan lebih bersifat bantuan, sumbangan dana, uang dan lain sebagainya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 12 Juni 2021 orang tua memenuhi kebutuhan anak seperti menyiapkan bekal makanan kesukaan anak, memberikan uang saku, membeli buku dan alat tulis lainnya. Orang tua memberikan semangat saat anak masuk kelas supaya anak belajar dengan rajin.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibuk E sebagai orang tua dari RM anak berkebutuhan khusus tunagrahita pada tanggal 15 Juni 2021, sebagai berikut:

Ibuk E menjawab :

“Saya orang tua RM menyediakan kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan sekolahnya. Saya selalu memotivasi anak agar belajar di rumah dengan mengajak anak bicara dari hati ke hati, lemah lembut dan memberikan hadiah jika mau belajar. Saya menyuruh anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dengan sedikit bantuan dari saya. Saya selalu menyuruh anak belajar dan mengawasinya saat belajar supaya anak benar-benar belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak ANR selaku orang tua dari AN anak berkebutuhan khusus autisme pada tanggal 15 Juni 2021, sebagai berikut:

Bapak ANR menjawab :

“Saya selaku orang tua dari AN menyediakan kebutuhan sehari-hari seperti pakaian makanan yang bergizi dan melengkapi peralatan sekolahnya seperti buku yang dibutuhkan, saya selalu memotivasi anak dengan memberikan hadiah jika anak mau belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Cara saya menyuruh anak belajar di rumah dengan melakukan pekerjaan kecil seperti minta tolong untuk meletakkan barang pada tempatnya dan melakukan sesuatu yang bermanfaat dengan saya menyuruh anak melakukan pekerjaan ini anak lebih mandiri dan tidak tergantung pada orang lain, kegigihan mendidik dan mengajar anak akhirnya anak ada kemajuan dalam dirinya.

Senada dengan hal ini penulis juga melakukan wawancara dengan guru yang ada di Sekolah Luar Biasa Peduli Anak Nagari Kecamatan Akabiluru pada tanggal 11 Juni 2021, sebagai berikut :

Ibuk Guru ME menjawab :

“Saya guru di Sekolah Luar Biasa Peduli Anak Nagari melengkapi keperluan anak dalam proses belajar dengan melengkapi buku dan alat tulis dan ruangan yang membuat anak menjadi termotivasi untuk belajar dengan giat sehingga anak bisa mengembangkan bakat dan minat mereka tanpa terkendala oleh fasilitas yang tidak mendukung.”

Dapat penulis simpulkan dari hasil wawancara dengan ibuk E bapak ANR, dan guru bahwa orang tua memenuhi kebutuhan sehari-hari dan keperluan sekolah anak dan guru melengkapi kebutuhan di sekolah seperti buku, alat tulis dan lainnya sehingga anak rajin datang ke sekolah. Orang tua menyuruh anak belajar agar anak bisa berkembang dan bisa mandiri, kegigihan orang tua menyuruh anak untuk belajar dan mengawasinya dalam belajar akhirnya anak ada kemajuan dalam dirinya.

Diperkuat dengan hal ini dukungan instrumental adalah bentuk dukungan yang berupa material dan lebih bersifat bantuan, sumbangan dana, uang dan lain sebagainya. Dengan bantuan instrumental anak akan merasa diperhatikan oleh orang-orang sekitarnya dan anak termotivasi untuk melakukan sesuatu hal yang berguna bagi dirinya.

D. Dukungan Penilaian/Penghargaan

Bantuan penilaian adalah suatu bentuk penghargaan yang diberikan seseorang kepada pihak lain berdasarkan kondisi sebenarnya dari penderita. Penilaian ini bisa positif dan negatif yang mana pengaruhnya sangat berarti bagi seseorang, berkaitan dengan dukungan sosial keluarga maka penilaian yang sangat membantu adalah penilaian yang positif.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibuk E sebagai orang tua dari RM anak berkebutuhan khusus tunagrahita pada tanggal 15 Juni 2021, sebagai berikut:

Ibuk E menjawab :

“Saya selaku orang tua E selalu memberikan pujian bila anak saya mau pergi ke sekolah dan melakukan kegiatan yang membantu saya dan berguna bagi dirinya. Pujian

yang saya berikan seperti, kalau anak rajin pergi ke sekolah saya selalu memberikan pujian seperti berkata bagus dan selalu memujinya dengan kata-kata yang membuatnya termotivasi untuk pergi ke sekolah. Saya orangtua selalu memberikan dorongan pada anak terutama bersekolah agar anak saya bisa seperti anak-anak pada umumnya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak ANR selaku orang tua dari AN anak berkebutuhan khusus autisme pada tanggal 15 Juni 2021, sebagai berikut:

Bapak ANR menjawab :

“Saya orang tua dari AN memberikan pujian bila anak saya melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya, anak saya di rumah suka mungutin sampah dan mengumpulkannya di suatu tempat kemudian membakarnya, dari apa yang dilakukannya saya memberikan pujian dengan berkata bagus dan pintar. Saya selalu memberikan pujian setiap kali dia melakukan sesuatu yang bermanfaat sehingga membuat anak termotivasi untuk melakukan nya lagi. Saya selalu memberikan dorongan pada anak dan memberikan dorongan untuk perkembangannya agar bisa mandiri seperti melakukan kegiatan sehari-hari tanpa bantuan orang lain ”

Senada dengan hal ini penulis juga melakukan wawancara dengan guru yang ada di Sekolah Luar Biasa Peduli Anak Nagari Kecamatan Akabiluru pada tanggal 11 Juni 2021, sebagai berikut :

Ibuk Guru ME menjawab :

“Saya guru di Sekolah Luar Biasa Peduli Anak Nagari memberikan pujian kepada anak setelah mengerjakan tugas yang telah saya berikan dengan tepat waktu dan tugas yang diberikan itu benar saya juga memberikan hadiah seperti makanan yang disukai, dengan memberikan hadiah anak akan termotivasi untuk mengerjakan dengan giat.”

Dapat penulis simpulkan dari hasil wawancara dengan ibuk E, bapak ANR orang tua dari anak berkebutuhan khusus dan guru dimana orang tua selalu memberikan pujian atas apa yang dilakukan anak seperti rajin pergi ke sekolah, melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan bermanfaat bagi orang lain. Orang tua selalu memberikan dorongan agar anak bisa seperti anak pada umumnya.

Diperkuat dengan hal ini maka dukungan penilaian atau penghargaan adalah suatu bentuk dukungan yang berupa ungkapan yang diberikan oleh orang tua, guru bahkan orang-orang disekelilingnya dalam hal membantu anak membangun kompetensi dan mengembangkan harga diri anak. Pemberian dukungan ini dapat juga membantu individu untuk melihat segi-segi positif yang ada dalam dirinya dibandingkan dengan keadaan orang lain yang berfungsi sebagai pembentukan rasa kepercayaan diri dan kemampuan serta merasa dihargai dan bisa berguna saat individu tersebut dalam tekanan atau masalah.

Jadi dapat disimpulkan dukungan penilaian atau penghargaan adalah suatu bentuk dukungan yang berupa ungkapan yang diberikan orang tua atau keluarga atas apa yang anak lakukan untuk membangun kompetensi anak dan motivasi anak bisa berbuat hal-hal yang positif yang berguna bagi dirinya dan orang lain.

Senada dengan hal ini penulis juga melakukan observasi dan wawancara dengan 2 anak berkebutuhan khusus dengan 1 anak tunagrahita RM dan 1 anak autisme AN :

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 12 Juni 2021 anak berkebutuhan khusus saat di sekolah berperilaku sopan kepada guru dengan bersalaman dan menyapa teman dengan sambil tersenyum. Anak berkebutuhan khusus sangat senang berada di sekolah dan bermain dengan teman-teman. Saat proses belajar anak berkebutuhan khusus mendengarkan apa yang disampaikan guru, setiap tugas yang diberikan guru anak berkebutuhan khusus sangat senang mengerjakannya.

Berdasarkan wawancara dengan anak berkebutuhan khusus tunagrahita RM pada tanggal 16 Juni 2021, sebagai berikut :

Anak berkebutuhan khusus tunagrahita RM menjawab :

“Iya, keluarga selalu memperhatikan saya setiap hari dan selalu memarahi saya jika pergi main sama teman-teman sampai lupa pulang ke rumah, keluarga memenuhi kebutuhan saya dengan selalu menyiapkan makanan kesukaan saya dan membelikan peralatan sekolah saya. Setiap kali saya rajin pergi ke sekolah dan mengerjakan tugas yang diberikan guru, keluarga selalu memuji saya dengan berkata-kata lembut dan menanyakan apa yang saya inginkan. Keluarga menyuruh saya belajar dan mengawasi saya saat belajar di rumah”

Berdasarkan wawancara dengan anak berkebutuhan khusus autis AN pada tanggal 16 Juni 2021, sebagai berikut :

Anak berkebutuhan khusus autis AN menjawab :

“Iya, Keluarga sangat perhatian sama saya, keluarga memarahi saya jika mengganggu orang lain, keluarga memenuhi kebutuhan saya dengan menyiapkan saya sarapan yang enak dan membelikan pakaian baru untuk saya, keluarga memuji saya kalau saya meletakkan barang pada tempatnya dan membersihkan sampah yang berserakan, setelah apa yang saya lakukan keluarga memuji saya dengan mengatakan anak pintar dan rajin. Keluarga menyuruh saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dan membantu saya dalam mengerjakannya.

Dapat penulis simpulkan dari hasil wawancara dengan anak tunagrahita RM dan anak autis AN, anak berkebutuhan khusus mendapatkan dukungan emosional, informatif, instrumental dan penilaian dari keluarga, dukungan yang paling banyak didapatkan oleh anak berkebutuhan khusus adalah dukungan emosional seperti perhatian dan kasih sayang. Anak berkebutuhan khusus kurang mendapatkan perhatian dari orang tua disebabkan orang tua yang sibuk bekerja.

Anak berkebutuhan khusus memerlukan perlakuan yang wajar, bimbingan, pengarahan, belajar bersosialisasi dan bermain dengan teman seusianya, agar mendapat peluang dan kesempatan yang lebih luas untuk belajar tentang pola-pola perilaku yang dapat diterima, sehingga tidak menghambat perkembangannya. Lingkungan merupakan sumber informasi yang mendasar, menjadi persediaan utama pemenuhan kebutuhan, dan penafsir utama perilaku sosial yang dapat diterima. Untuk itu penting bagi lingkungan, khususnya keluarga untuk mengembangkan struktur kesempatan, struktur dukungan, dan struktur penguatan tertentu yang memungkinkan anak dapat belajar memperoleh tingkah-laku baru yang dapat diterima dan selaras dengan norma-norma yang berkembang di lingkungannya, sehingga mampu mengeliminir dampak sosial sebagai akibat dari kondisinya.

Dapat penulis simpulkan anak berkebutuhan khusus memerlukan dukungan sosial dari keluarga terutama orang tua agar anak dapat berkembang dengan sempurna sehingga anak bisa bersosialisasi dengan lingkungan dengan baik seperti anak normal pada umumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan sosial keluarga bagi anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Peduli Anak Nagari Kecamatan Akabiluru yang dilakukan keluarga adalah :

1. Dukungan emosional yaitu orang tua memberikan perhatian untuk perkembangan anak walaupun banyaknya pekerjaan.
2. Dukungan informatif yaitu orang tua memberikan nasehat pada anak agar bisa mandiri dan orang tua memberikan motivasi agar anak bisa melakukan sesuatu yang berguna bagi dirinya.
3. Dukungan instrumental yaitu orang tua memenuhi kebutuhan sehari-hari dan keperluan sekolah anak.

4. Dukungan penilaian atau penghargaan yaitu orang tua memberikan pujian pada anak jika melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan bermanfaat bagi orang lain.

REFERENSI

- Arjoni. 2017. *Pola Asuh Demokratis Sebagai Solusi Alternatif Pencegahan Tindak Kekerasan Seksual pada Anak*, Journal of Gender Studies, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni.
- Arsyad, Halda. 2016. *Profil Anak Berkebutuhan Khusus*. Kalimantan timur.
- Atmaja, Jati Rinakri. 2018. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ayuni, Dini Qurrata. 2020 *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Operasi Katarak*. Padang : Pustaka Galeri Mandiri.
- Desiningrum, Dinie Ratri. 2016. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta : Psikosain.
- Eva, Nur. 2015. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Malang.
- Faisal, Sanifah. 1981. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Ghalia Indo.
- Fitri, Rona. 2012. *Proses Pembelajaran dalam Setting Inklusi di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, Vol. 1. No. 1
- Firosad, Ahmad Masrur ddk. 2015. *Keluarga Harmonis Untuk Perkembangan Potensi Anak Yang Lebih Baik*. Vol 1. No 1
- Hapsari, Iriani Indri dan Karlina Safitri. 2013. *Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Anak Resiliensi Pada Ibu Dengan Anak Retardasi Mental*, Jurnal Penelitian dan Psikologi, Vol. 2. No. 2. Oktober.
- Harnilawati. 2013. *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Sulawesi : Pustaka As Salam.
- Husnunidah, Neni. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Media Akademi.
- Isnanto, Yuli. 2012. *Mendidik Anak ADD (Attention Deficit Disorder): Hal-Hal yang Tidak Bisa Dilakukan Obat*. Jogjakarta : Javalitera.
- Kamal, Muhiddinur. 2016. *Penerapan Permainan Tradisional "Manjalo" Sebagai Upaya Menumbuhkan Keterampilan Sosial anak Sejak Dini*, Jurnal Educative, Vol. 1. No.1. Januari-Juni.
- Khasanah, Nurul. 2018. *Peran Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pada Orang Tua Dengan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jurnal Psikologi. Vol. 15, No. 2. Mei.
- Khiyarusoleh, Ujang. 2020. *Peran Orang Tua Dan Guru Pembimbing Khusus Dalam Menangani Kesulitan Belajar Bagi Anak Slow Learner*, Jurnal Dinamika Pendidikan Vol. 13. No. 3. November.
- Lestari, Made Diah dan Gusti Ayu Trisna Parasari. 2015. *Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia di Kelurahan Sanding*. Jurnal Psikologi. Vol. 2. No. 1.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo : Zifatmata Publisher.
- Marlina. 2015. *Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus Pendekatan Psikoedukasional*. UNP : Padang Press.
- Mauna. 2020. *hubungan persepsi dukungan sosial dan resiliensi orang tua anak berkebutuhan khusus*. Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi. Vol. 9, No. 2. Oktober.
- Minawarti. 2019. *Anak Berkebutuhan Khusus Hambatan Majemuk*. Yogyakarta : CV Budi Utama.

- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda Karya
- Mora, Linda. 2016. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kesulitan Belajar*. Psychopedia ISSN 2528-1038 Vol 1. No. 1.
- Nattaya. 2012. *Panduan Simpel Mendidik Anak Autis*. Jogjakarta : Javalitera.
- Nurhamida, Yuni dan Ni'matuzulhah. 2016. *Individu Berkebutuhan khusus & Pendidikan Inklusif*. Malang : UMM Press.
- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia nomor 10 tahun 2011
- Qs. Al Munafiqun. Hal 555.
- Rahayu, Sri Muji. 2014. *Memahami Hak Anak Berkebutuhan Khusus Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Inklusif*. Jurnal Pendidikan Anak, Volume 11, Edisi 2, Desember.
- Rahayu, Wardani, Sudaryono, dan Gaguk Margono. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Rahmi, Alfi dkk. 2019. Pengaruh Motivasi Berat Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Baso Tahun Pembelajaran 2018/2019 Juring. *Journal For Research In Mathematics Learning* Vol. 2. No 1. Maret
- Rosyada, Dede. 2020. *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Kencana, 2020
- Syawaluddin. 2017. *Profil Motivasi Berprestasi Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)*. Jurnal Al-Taujih. Vol. 3, No. 1
- Sambira, Lutfi. 2018. *Karakteristik dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jurnal Abadinas Adi Buana. Vol. 02, No. 1, Juli.
- Saputri, Anisa Eva. *Dukungan Sosial Keluarga Bagi Orang Dengan Disabilitas Sensorik*. Jurnal, Vol 6. No. 1. April.
- Seno. 2019. *Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Kemampuan Sosialisasi Anak Berkebutuhan Khusus : Studi Meta Analisis*. Jurnal, Vol. 14, Nomor 2, Agustus
- Setiaji, Cahyo April. 2018. *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik dan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta : Media Akademi.
- Slamet, Yulius, 2019. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sugiyono. 2015 *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sulastina. 2018. Hubungan Antara Rasa Syukur dengan Kepuasan Hidup pada Orang Tua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus, Prosiding Seminar Nasional Psikologi Unissula : Penguatan Keluarga di Zaman Now : Fakultas Psikologi Lt. 3. 12 Mei.
- Sutinah, dan Bagong Suyanto. 2018. *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta : Kencana.
- Werang, Beselius Redan. 2015. *Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Sosial*. Yogyakarta : Calpulis
- Wijaya, David. 2019. *Manajemen Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana.
- Wuryaningsih, Sri Hardi. 2012. *Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Perkembangan Motorik Anak Autisme*, Vol. V. No. 1. April.